

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia yang diciptakan dengan kesempurnaan akal menjadikan dirinya lebih mulia dibandingkan makhluk lainnya. Sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan kepada kita maka dilaksanakan pembelajaran atau pendidikan untuk mengasah otak kita. Demikian tadi merupakan salah satu usaha kita untuk mengekspresikan rasa syukur kepada-Nya. Begitu sebaliknya, ketika belajar *muta'allim* harus niat mensyukuri nikmat yang diterimanya berupa akal dan badan yang sehat.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.<sup>2</sup> Sedangkan Pendidikan Islam berarti usaha untuk menumbuh kembangkan fitrah manusia yang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Maka memerlukan landasan untuk berpijak dalam usaha pendidikan Islam sebagai pedoman langkah menentukan arah usaha pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pendidikan lebih sering dilakukan di dalam kelas, sehingga perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan peserta didik adalah pengelolaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan dapat

---

<sup>1</sup> Ahmad Syafi'i, *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim* (Kediri: Santri Crative Press, T.T.), 16.

<sup>2</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 60-61.

<sup>3</sup> M. Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngambal Pasuruan", *Al-Murobbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 2, Juni 2017, 313.

merata antara satu dengan lainnya. Dengan demikian maka pengertian pengelolaan kelas dapat disebut pula dengan penciptaan lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Tugas pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dikelas agar peserta didik termotivasi untuk belajar, dengan demikian perlu diperhatikan : (1) Tujuan pembelajaran, (2) waktu, (3) Pengaturan ruang belajar, (4) dan pengelompokan peserta didik.<sup>5</sup>

Teknik adalah langkah yang harus di tempuh untuk mengelola pembelajaran.<sup>6</sup> Teknik merupakan bagian dari metode, dan pendidik harus menguasai teknik-teknik yang ada dalam metode tersebut. Pendapat lain mengatakan ada beberapa hal yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar peserta didik antara lain, lingkungan belajar, Pengaturan bangku, pemberian aroma terapi, pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan.<sup>7</sup>

Dalam pandangan ilmu Islam santri (peserta didik) tidak akan mendapatkan ilmu dan juga ilmunya tidak akan bermanfaat kecuali ia mengagungkan ilmu itu, mengagungkan ahli ilmu dan menghormati pendidik.<sup>8</sup> Salah satu cara untuk menghormati pendidik ialah dengan mendengarkan (memperhatikan) apa yang disampaikan meskipun telah disampaikan berkali-kali.<sup>9</sup>

Salah satu dari beberapa pendapat diatas mengatakan bahwa pengaturan ruang belajar memang diperlukan, salah satunya dengan cara

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Peserta didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), 24.

<sup>5</sup>Euis Karwati Dan Donni Juni Riansah, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 50-51.

<sup>6</sup>Sudjana. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah Production, 2000), 14.

<sup>7</sup>Moh. Sholeh Hamid, *Metode EDU Tainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 117-118.

<sup>8</sup>Ahmad Syafi'i, *Terjemah Ta'lim Al-Mutaallim*, 30.

<sup>9</sup>Ahmad Syafi'i, 38.

penataan bangku atau tempat duduk peserta didik. Tempat duduk dapat mempengaruhi kenyamanan serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Formasi tempat duduk yang sering kita jumpai di berbagai tingkat sekolah adalah formasi pasangan. Yakni peserta didik duduk dengan pasangannya (dua-dua) dengan membanjar dan berbaris. Formasi ini ada pula yang menyebutnya dengan formasi kolom baris (KB).

Pendidik yang hanya dapat bertatap muka secara langsung dengan barisan pertama sedangkan peserta didik yang berada pada barisan kebelakang akan lebih terhalang oleh teman yang berada didepannya. Peserta didik yang berada di posisi belakang akan lebih cenderung tidak memperhatikan. Saat peserta didik yang berada di belakang tidak memperhatikan lama-lama mereka akan bosan. Dari kebosanan tersebut terkadang ada peserta didik yang akan berbicara atau sibuk dengan teman disekitarnya yang sama-sama berada di belakang. Kesibukan yang mereka buat sendiri akan menimbulkan keramaian dalam kelas dan menjadikan kelas tidak kondusif. Kelas yang tidak kondusif mengakibatkan materi yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat tersalurkan dengan maksimal. Namun sedikit pendidik yang menanggapi hal ini.

Dalam pendekatan *Socio-Emotional Climate Approach* mengasumsi bahwa proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.<sup>10</sup> Kemudian perlu diadakannya pemerataan partisipasi sehingga peserta didik yang pasif juga dapat aktif. Pendidik harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik yang belum aktif, sedangkan anak yang terlalu berpartisipasi perlu

---

<sup>10</sup>Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Pendidik Berkelas*, 46.

dibatasi dengan cara yang tidak mematkan motivasi anak untuk tetap berpartisipasi.<sup>11</sup>

Dalam pembahasan ini penyusun mengambil faktor penataan bangku sebagai salah satu pengelolaan kelas yang berpengaruh pada minat belajar peserta didik yang nantinya akan berakhir pada hasil pembelajaran selama dikelas. Pengelolaan kelas salah satunya yakni penataan bangku peserta didik. Maka dari itu bangku peserta didik seharusnya bangkuyang dapat di pindahkan dan mudah diatur.

Dalam penataan tempat duduk ada tujuh macam formasi yaitu : 1. Formasi huruf U, 2. Kelas tradisional/Kolom Baris (KB), 3. Lingkaran (*halaqah*), 4. Formasi corak tim, 5. Meja konverensi, 6. Susunan Chevron, 7. Auditorium.<sup>12</sup>Dalam penelitian ini diambil dua formasi yakni Kolom Baris (KB) sebagai kelas kontrol dan Lingkaran (*halaqah*).

Pendidikan pesantren yang biasanya cenderung dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan praktik.<sup>13</sup>Mayoritas metode ini kurang diminati peserta didik dan membuat jenuh. Sehingga perlu di adakannya pembelajaran yang lebih berinovasi untuk menjadikan peserta didik lebih termotivasi sehingga dapat memahami materi yang disampaikan dengan maksimal.

Madrasah pada era ini menjadi sorotan yang unik bagi masyarakat. Dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan masyarakat lebih modern dengan mengikuti arus globalisasi sehingga

---

<sup>11</sup>Muhammad Ali Rohmad, 54.

<sup>12</sup>Maria Istiqoma Dan Tutut Nani Prihatmi, “Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di Prodi Arsitektur Itn Malang,” *Jurnal Pawon II* (2018): 83.

<sup>13</sup>Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 128.

menjadikan krisis keagamaan.<sup>14</sup> Madrasah diniyyah dapat didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat yang beragama Islam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agamanya serta mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan Islam sebagai bagian intergral dari sistem pendidikan nasional.<sup>15</sup>

Madrasah Diniyyah Annuroniyyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Sulang Rembang yang di pilih sebagai tempat penelitian yang didasari dengan adanya kurikulum pembelajaran yang dirasa efektif untuk membantu memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Mayoritas madrasah yang berada di Jawa dan Sumatra dipengaruhi oleh sistem madrasah Haramain, *Darul Ulum Ad-diniyyah* di Haramain dan madrasah *Dar al-Ulum* di Mesir. Madrasah tersebut menggunakan pola pendidikan klasikal (bukan *halaqah*) dan kurikulum standar sesuai dengan pendidikan Islam yang diselenggarakan di wilayah Arab.<sup>16</sup>

Madrasah diniyyah yang bernaung dibawah pondok pesantren maka pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan pendidikan pesantren. Tipe pendidikan pesantren salah satunya adalah pesantren *salaf*, yaitu pesantren yang mempertahankan pengajaran-pengajaran kitab klasik. Pesantren *salaf* juga menggunakan model *musyawarah*. Materi telah ditentukan dan para santri dituntut menguasai kitab rujukan. Dalam *musyawarah* ustadz hanya sebagai moderator.<sup>17</sup> Didalam madrasah ini dibentuk

---

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2016), 112.

<sup>15</sup>Moch.Djahid, "Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Diponegoro", *MUADDIB*, Vol. 06. No. 01 Januari-juni 2016, ISSN 2088-3390.

<sup>16</sup>Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 136.

<sup>17</sup>Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Pressyogyakarta, 2009), 54-55.

himpunan peserta didik-siswi madrasah yang tergabung dalam wadah Majelis Musyawarah Madrasah Annuroniyyah (M3A) sebagai organisasi peserta didik yang didalamnya menjalankan berbagai macam program yang disusun guna membantu madrasah untuk menjadi lebih baik dalam mencetak peserta didik-siswinya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sesuai dengan tujuan pesantren secara umum untuk menciptakan santri yang berkepribadian Islam dan sanggup dalam ilmu agamanya serta menjadi mubaligh di masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.<sup>18</sup>

Salah satu program yang dilaksanakan ialah kegiatan musyawarah pagi bagi peserta didik yang tidak mengikuti program sekolah formal. Kegiatan Musyawarah yang dilakukan setiap pagi mulai pukul 08:00 WIB sampai dengan 10:00 WIB yang diperuntukkan tingkat *tula* dan *wustho*. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ini berbeda dengan kurikulum yang diterapkan saat pembelajaran di madrasah sore. Kegiatan Musyawarah yang dilaksanakan dengan penataan bangku yang berbentuk *halaqah*.

Teknik Kolom baris menjadikan peserta didik harus ada yang duduk di baris belakang sehingga terhalang oleh peserta didik lainnya. Sedangkan dengan teknik *halaqah* peserta didik dapat bertatap langsung dengan pengajar tanpa ada teman lain yang menghalanginya. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Mubasyaroh, Hlm. 52.

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), 168.

Sedangkan mata pelajaran yang digunakan penelitian ialah mata pelajaran *Akhlak* karena dalam madrasah diniyyah lebih ditekankan dalam pembentukan karakter begitu juga dengan kurikulum k-13. Sehingga diperlukan adanya penelitian untuk membandingkan tingkat efektifitas formasi Kolom Baris (KB) dengan *halaqah* terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Perbandinganantara Teknik *Halaqah* Dengan Teknik Kolom Baris (KB) Terhadap Hasil Belajar Mapel Akhlak Kelas III Wustho Banat Di Madrasah Diniyyah Annuroniyyah Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Sulang Rembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar mapel Akhlak dengan teknik *halaqah* di Madrasah Diniyyah Annuroniyyah Kemadu?
2. Bagaimana hasil belajar mapel Akhlak dengan teknik Kolom Baris (KB) di madrasah Diniyyah Annuroniyyah Kemadu?
3. Adakahperbedaan yang signifikan antara teknik *halaqah* dengan teknik Kolom Baris (KB) terhadap hasil belajar di Madrasah Diniyyah Annuroniyyah Kemadu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mapel Akhlak dengan teknik *halaqah* di Madrasah Diniyyah Annuroniyyah Kemadu
2. Untuk mengetahui hasil belajar mapel Akhlak dengan Kolom Baris (KB) di madrasah Diniyyah Annuroniyyah Kemadu

3. Untuk mengetahui perbedaan antara teknik *halaqah* dengan teknik Kolom Baris (KB) terhadap hasil belajar di Madrasah Diniyyah Annuroniyyah Kemadu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyyah IAIN Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui peran penting pengelolaan kelas terkhusus penataan tempat duduk peneliti berharap mampu menjadi sumber dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pengelolaan kelas untuk kemajuan bidang pendidikan.

- b. Bagi pendidik, informasi dipenelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, lembaga pendidikan, dalam pengembangan teknik pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat membantu pelaksanaan mata pelajaran agama serta mendukung terciptanya tujuan pendidikan Islam.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik merasa lebih nyaman dengan adanya penataan tempat duduk yang efektif sehingga materi yang diterima dapat maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar.

- d. Bagi peneliti sendiri diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan untuk bekal kelak di masyarakat khususnya pada lembaga pendidikan.



## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka proposal skripsi ini disusun menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, dan bagian utama. Bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya:

**BAB I:** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan Teori membahas teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun subbabnya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

**BAB III:** Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, Hasil uji coba validitas Isi dan reliabilitas, teknik pengumpulan data.

**BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan berupa komparasi hasil analisis data dengan teori.

**BAB V:** Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.